

PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PERANCANGAN PASAR DI DESA PEJENG KAJA SEBAGAI PENUNJANG DESA WISATA

Pande Putu Dwi Novigga Artha

Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia,
pandearth69@gmail.com

Ni Putu Ratih Pradnyaswari Anasta Putri

Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia
pradnyaswari.anasta@gmail.com

Putu Ayu Sita Laksmi

Program Studi Ekonomi, Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia
ayusitalaksmi@rocketmail.com

Abstrak

Desa Pejeng Kaja terletak di Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar merupakan sebuah desa yang kaya akan potensi alam dan peninggalan cagar budaya. Melihat bagaimana potensi peningkatan kunjungan wisatawan ke Bali, dan adanya kebijakan pembangunan pariwisata berbasis desa, Desa Pejeng Kaja melalui pemerintahan desa berupaya mengarahkan pengembangan desa menjadi sebuah destinasi wisata dengan mengembangkan titik-titik potensi wisata alam & budaya yang ada di wilayah Desa. Berdasarkan hasil analisis studi kelayakan tahun 2022 desa Pejeng Kaja memiliki 9 subak dan banyak pura cagar budaya. Sehingga dalam perancangan masterplan terdapat beberapa fasilitas yang diusulkan antara lain jalan tani, pengembangan pura dan revitalisasi pasar. Berdasarkan urgensi pengadaan maka dipilihlah pengadaan pasar menjadi fokus pengabdian tahun 2023. Pasar merupakan tempat berputarnya roda ekonomi, standar kesejahteraan dan sekaligus menjadi identitas kawasan. Revitalisasi pasar Desa Pejeng Kaja akan mejadi pasar masyarakat sekaligus pasar kerajinan dan oleh oleh sehingga diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat dengan pengelolaan menjadi bagian dari Bundes. Luaran dari pengabdian ini adalah gamabr konsep Pasar di Desa Pejeng Kaja dan Penyuluhan terkait Strategi Peningkatan Ekonomi Pelaku UMKM melalui Pembukaan Pasar Rakyat. Tujuan dari pengabdian ini selain memberikan fasilitas juga memberikan edukasi terkait pengembangan desa menjadi desa wisata yang mandiri.

Kata Kunci: daya tarik wisata, desa pejeng kaja, fasilitas penunjang, pariwisata, perancangan, tampaksiring.

Abstract

Pejeng Kaja Village, located in Tampaksiring District, Gianyar Regency, is a village rich in natural potential and cultural heritage. Seeing the potential for increasing tourist visits to Bali, and the existence of a village-based tourism development policy, Pejeng Kaja Village, through the village government, is trying to direct the development of the village into a tourist destination by developing natural & cultural potential. tourist attractions in the village area. Based on the results of the 2022 feasibility study analysis, Pejeng Kaja Village has 9 subaks and many cultural heritage temples. So in the master plan design there are several proposed facilities, including agricultural roads, temple construction and market revitalization. Based on the urgency of procurement, market procurement was chosen to be the focus of services in 2023. Markets are a place where the wheels of the economy turn, welfare standards and at the same time become a regional identity. The revitalization of the Pejeng Kaja Village market will become a people's market as well as a craft market so it is hoped that it can improve community welfare by managing it as part of the Bundes. The output of this service is an overview of the market concept in Pejeng Kaja Village and counseling regarding strategies for improving the economy of MSMEs through opening people's markets. The aim of this service is not only to provide facilities, but also to provide education regarding the development of the village into an independent tourist village.

Keywords: tourist attractions, pejung kaja village, supporting facilities, tourism, design, tampaksiring.

1. PENDAHULUAN

Desa Pejeng Kaja merupakan daerah perluasan wisata kecamatan Ubud. Rata-rata presentase peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Bali terakhir adalah 7.7% (Bali D. P., 2019). Data tersebut juga berbanding lurus dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang menginap di Kabupaten Gianyar menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar. Hal tersebut menyatakan bahwa Desa Pejeng Kaja yang bersebelahan dengan Ubud merasakan dampak dari meningkatnya kunjungan wisatawan. Namun Desa Pejeng Kaja sampai saat ini hanya sebagai daerah persimpangan untuk menginap dan kembali melakukan aktivitas wisata ke Ubud. Kondisi ini mengakibatkan peningkatan sektor ekonomi hanya kepada beberapa kalangan yaitu pemilik villa dan tidak memiliki dampak kepada desa dan masyarakat menengah kebawah atau dengan kata lain desa tidak memiliki perputaran ekonomi yang dikola oleh masyarakat.

Fakta ini menyimpulkan bahwa Desa Pejeng Kaja harus memiliki fasilitas penunjang dimana fasilitas penunjang ialah sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhan selama mengunjungi ke Desa Pejeng Kaja. Fasilitas Penunjang ini diharapkan dikelola oleh desa dan memiliki atraksi wisata yang bisa dijual ke wisatawan. Berdasarkan hasil analisis studi kelayakan pengabdian tahun 2022 menyatakan bahwa Desa Pejeng Kaja memiliki berbagai macam potensi pariwisata yang dapat dikembangkan antara lain luas wilayah 3,79 km² dengan hamparan sawah pada sisi timur dan barat ruas jalan utama. Desa ini memiliki 9 subak yang menjadi potensi untuk dikembangkan. Pada sepanjang subak dan wilayah desa Pejeng Kaja terdapat beberapa pura Cagar Budaya dan lahan-lahan tidak produktif yang dapat dikembangkan. Hasil tersebut terangkum dalam Konsep Masterplan Desa Wisata di Desa Pejeng Kaja.



Gambar 2. Konsep Master Plan Desa Wisata Pejeng Kaja

Berdasarkan hasil diskusi bersama antara pihak Universitas Warmadewa bersama pihak Pokdarwis Desa Pejeng Kaja yaitu Dewa gede Ardika diputuskan memilih salah satu usulan desain masterplan menjadi sebuah desain bangunan. Pemilihan keputusan ini berdasarkan faktor urgensi yaitu perancangan pasar di Desa Pejeng Kaja. Pasar ini merupakan sebuah fasilitas penunjang yang dapat meningkatkan sektor ekonomi masyarakat Desa Pejeng Kaja. Fasilitas yang akan terdapat dalam pasar adalah Area Parkir, Kios Oleh-oleh, Food Court, Pasar Tradisional, dan Area Komunal. Awal mulanya pasar ini merupakan pasar yang terdiri beberapa bangunan yang tidak aktif digunakan, pentaan yang tidak menarik sehingga tidak beroperasi secara optimal. Hal tersebut berpengaruh terhadap tidak berkembangnya sektor ekonomi di Desa Pejeng Kaja.



Gambar 3. Kondisi Eksisting Pasar Desa Pejeng Kaja

Berdasarkan kondisi desa dan masterplan Desa Pejeng Kaja yang telah terancang maka perlu adanya pendampingan dan pemberdayaan masyarakat khususnya Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Pendampingan ini bersifat diskusi dan braintroming terkait keputus-keputusan pada perancangan. Hal ini terjadi karena adanya simbiosis mutualisme antara akademisis dengan masyarakat yang telah berahun-tahun tinggal di Desa Pejeng Kaja. Tidak hanya Pokdarwis yang dapat memberikan gagasan dalam perancangan pasar namun juga terdapat masyarakat pedagang yang diwakili oleh kantor Desa Pejeng Kaja. Berikut merupakan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra;

- Perlu adanya pendampingan terkait perencanaan pasar di Desa Pejeng Kaja.
- Perlu adanya pendampingan terkait rencana pengembangan Desa Wisata agar berjalan sesuai dengan kebutuhan, target dan masterplan.
- Perlu adanya pemberdayaan masyarakat khususnya Pokdarwis untuk turut aktif dan inovatif terkait perencanaan dan perancangan pasar di Desa Pejeng Kaja.
- Perlu adanya penyusunan dokumen gambar konsep Pasar Desa Pejeng kaja untuk menjadi gambar ide dan usulan proposal Desa Wisata ke pemerintah pusat sehingga desa dapat mandiri dan tidak selalu tergantung dengan PMK (Peraturan Menteri Keuangan).

2. METODE

Leiper (Pitana, 2005) mengemukakan bahwa suatu daerah tujuan wisata (destinasi wisata) adalah sebuah susunan sistematis dari tiga elemen. Kondisi eksisting dari site dan potensi di Desa Pejeng kaja akan menjadi data primer pada Program Kemitraan Masyarakat ini. Selain itu hasil pengabdian tahun lalu yang merupakan sebuah masterplan akan menjadi dasar utama revitalisasi pasar di Desa Pejeneg Kaja. Data sekunder didapatkan dari buku informasi, jurnal, berita, website, Perda dan lain sebagainya sebagai elemen penyempura dari hasil perancangan pasar. Berikut adalah langkah-langkah dari pelaksanaan Program kemitraan masyarakat di Desa Pejeng Kaja:

1. Observasi dan survei awal



Gambar 4. Diskusi dan Survei ke Pasar Eksisting
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

- Kegiatan observasi awal dilaksanakan dengan pengamatan langsung ke lapangan bersama Pokdarwis Desa Pejeng Kaja. Selain itu agenda yang dilakukan adalah penandatanganan Surat Pernyataan Mitra yang bersedia bekerjasama dengan TIM PKM Universitas Warmadewa.
2. Maturpiuning atau persembahyangan bersama
Maturpiuning atau persembahyangan bersama dilakukan pada pura-pura yang terdapat di Desa Pejeng Kaja dengan harapan meminta ijin dan diberi kelancaran dalam melakukan PKM selama beberapa bulan kedepan.
 3. Pengumpulan data potensi dan masalah
Pengumpulan data dilakukan beberapa kali ke lokasi site pasar. Pengumpulan data berupa foto, rekam dan interview kepada stakeholder. Hal ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan kendala yang dimiliki untuk pengembangan pasar di Desa Pejeng Kaja.
 4. Pengolahan data potensi dan masalah (Analisis SWOT)
Proses ini juga dikenal dengan analisis SWOT (Threat, Opportunity, Weakness, Strength). analisis matrik SWOT adalah alat analisis yang paling banyak digunakan para peneliti/perumus strategi (Mahfud.2020). Analisis ini merupakan hal dasar yang dapat mengarahkan konsep perancangan pasar menjadi pasar yang seperti apa. Dengan analisis yang tepat maka akan semakin dekat juga peluang desa Pejeng menjadi desa wisata yang mandiri.
 5. Pengukuran eksisting
Hasil dari pengukuran site menggunakan 2 metode, yaitu pengukuran secara langsung terfokus pada bangunan eksisting dan pengukuran melalui google maps untuk mendapatkan luas dan kontur site.
 6. Analisis data dan penyesuaian dengan visi misi dan regulasi desa
Hasil analisis yang didapatkan disesuaikan dengan visi misi dan regulasi desa agar ide konsep perancangan dapat memiliki identitas yang kuat mengenai Desa Pejeng Kaja.
 7. Desain alternatif perencanaan
Tahap desain merupakan tahap braintroming untuk mendapatkan konsep perancangan pasar Pejeng Kaja yang optimal. Desain yang didapatkan tidak hanya diharapkan berupa desain bangunan namun juga desain terhadap pola pengembangan manajemen ekonomi untuk menjadikan Pasar yang fungsional.
 8. FGD (Focus Group Discussion)
FGD merupakan salah satu metode riset kualitatif yang paling terkenal selain teknik wawancara (Swadayaningsih.2020). FGD bisa saja dilakukan lebih dari 1 kali sampai mendapatkan keputusan hasil yang optimal. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan masukan dan persetujuan dari berbagai stakeholder di Desa Pejeng Kaja. Dalam kegiatan ini juga perlu didokumentasikan sebagai sebuah proses.
 9. Sosialisasi Penerapan Gagasan Perencanaan
Kegiatan ini menjadi penghubung yang lebih luas dan lebih menyentuh langsung dengan masyarakat khususnya yang bergerak dalam bidang pariwisata dan ekonomi.

10. Laporan Kegiatan PKM

Laporan berisikan landasan, proses hingga hasil dari kegiatan PKM di Desa Pejeng Kaja. Sehingga memberikan gambaran bahwa kegiatan ini dilaksanakan dengan keputusan bersama dan dilakukan secara optimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, pengukuran, wawancara, diskusi, dan membaca maka didapatkan data primer dan sekunder. Hasil analisis dapat menjadi penentuan potensi yang harus dikembangkan dan kelemahan yang harus ditanggulangi oleh Pokdarwis dan masyarakat desa pada umumnya. Sebagai dasar perancangan pasar maka Akademisi bersama Pokdarwis dan Pemerintah setempat menganalisis bersama-sama dalam forum rapat untuk menghasilkan analisis SWOT. Berikut merupakan hasil analisis SWOT berdasarkan faktor eksternal dan internal:

Tabel 1. Analisis SWOT

<p>Faktor Internal</p>	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Desa Pejeng Kaja menjadi daerah perluasan pariwisata Ubud 2. Tersedia potensi Ekonomi yaitu Pasar Desa Pejeng Kaja 	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum memiliki pengelolaan dan strategi dalam pembangunan Pasar yang baik. 2. Belum adanya antusias yang tinggi dari masyarakat untuk berkunjung ke Pasar Desa Pejeng Kaja
<p>Faktor External</p>	<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat site dengan lokasi strategis. 2. Kurangnya wawasan dan minat masyarakat untuk memaksimalkan pasar yang ada. 	<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Revitalisasi Pasar menjadi Pasar Oleh-Oleh, Komunal Spcae dan Pasar Tradisonal. 2. Akomodasi yang dikelola oleh Desa sehingga menarik minat generasi muda untuk bekerja di sektor pariwisata dan ekonomi di desanya sendiri.
		<p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi wadah untuk menjual kerajinan dan makanan khas Pejeng Kaja dengan lokasi dan staregi pemasaran yang optimal. 2. Membuat konsep perancangan pasar yang dapat merebranding pasar sehingga penghasilan masyarakat meningkat.

Ancamanan (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pendapatan rata-rata masyarakat menengah ke bawah. 2. Image Desa Pejeng Kaja yang belum dikenal secara luas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat wadah pagi masyarakat untuk menjual hasil tani dan kerajinan Desa Pejeng Kaja 2. Peningkatan peran Pokdarwis, Masyarakat dan Duta Wisata Gianyar untuk mempromosikan Desa Pejeng Kaja menjadi Desa Wisata. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan jumlah kunjungan wisata berpengaruh terhadap bisnis menengah ke bawah meningkat. 2. Penyuluhan kepada seluruh penduduk Desa Pejeng Kaja mengenai strategi dan desain pasar di Desa Pejeng Kaja.

Desain Konsep Pasar Desa Pejeng Kaja merupakan hasil akhir dari Progam Kemitraan Masyarakat di Desa Pejeng Kaja. Proges yang dihasilkan selama beberapa bulan hingga bulan agustus adalah konsep Pasar Desa Pejeng Kaja tahap 1. Tahap satu merupakan tahap braintroming sesuai dengan hasil diskusi dengan stakeholder di Desa Pejeng Kaja. Pemahaman dalam membangun pariwisata bukan semata tanggung jawab masyarakat semata, tetapi melalui kerjasama dan kemitraan yang dapat dikembangkan akan mendorong percepatan pelaksanaan pembangunan pariwisata. (Raharjana, 2012). Area pasar ini memiliki luas 5108 m2 dengan terdiri dari beberapa bangunan semi permanen, padmasana dan 1 wantilan. Site ini berbatasan pada sisi timur yaitu jalan provinsi, sisi utara bangunan tetangga, sisi selatan bangunan puskesmas dan sisi barat merupakan tanah kosong/sawah.

Konsep Desain Pasar di Desa Pejeng Kaja yang kami usulkan memiliki konsep Arsitektur Vernakular. Dimana Arsitektur Vernakular dalah desain arsitektur yang menyesuaikan iklim lokal, menggunakan teknik dan material lokal, dipengaruhi aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat (Adelia, Asrul, Guruh. 2021). Konsep ini dipilih karena Desa Pejeng Kaja memiliki budaya, tradisi dan alam yang harus dilestarikan dan sekaligus menjadi identitas dari Desa Pejeng Kaja. Sehingga keputusan ini dirasa layak agar tidak tergerus oleh arus moderenisasi. Bangunan terdiri dari beberapa massa bangunan yang dibagi menjadi 3 zona. Pembagian zona tersebut antara lain Zona A yang terdiri dari kios lantai 2 yang dapat difungsikan sebagai area oleh-oleh dan parkir yang dapat dialihfungsikan sebagai pasar malam. Zona B merupakan zona kuliner dan area komunal. Sedangkan Zona C difungsikan sebagai pasar tradisonal untuk menjual kebutuhan masyarakat Desa Pejeng Kaja. Pembagian Zona ini disesuaikan dengan kondisi topografi site yang memiliki kontur tanah terasering. Mempertahankan karakteristik ini juga sebagai identitas pasar yang diambil dari karakteristik Desa Pejeng Kaja yang memiliki 9 Subak dengan kontur yang beragam. Selain pengabdian berupa gambar konsep Pasar dari fakultas Teknik Universitas Warmadewa, terdapat pula penyuluhan dari Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa terkait Strategi Peningkatan Ekonomi Pelaku UMKM melalui Pembukaan Pasar Rakyat.



Gambar 5. Konsep Desain Pasar Desa Pejeng Kaja
Sumber: Analisis Pribadi, 2023



Gambar 6. Perspektif Mata Burung Pasar Pejeng Kaja dan Kios Pasar Tradisional
Sumber: Analisis Pribadi, 2023

Berdasarkan hasil analisis maka didapatkan konsep desain Pasar Pejeng Kaja. Fasilitas yang terdapat pada pasar tersebut antara lain area kios untuk menjual oleh-oleh dan kerajinan Desa Pejeng Kaja, Area Kuliner untuk menjual makanan khas Pejeng Kaja, Area Pasar Tradisional untuk menjual kebutuhan masyarakat lokal dan menjual hasil bumi Desa Pejeng Kaja. Terdapat beberapa area komunal yang berujuan untuk menarik kunjungan masyarakat dengan latarbelakang yang berbeda. Dengan adanya fasilitas penunjang pasar sebagai tonggak penopang ekonomi maka perlu disertai dengan strategi dari segi ekonomi. Dalam perancangan konsep pasar di Desa Pejeng Kaja disertai oleh penyuluhan mengenai Strategi Peningkatan Ekonomi Pelaku UMKM melalui pembukaan pasar rakyat. Secara sederhana strategi ini adalah tahapan-tahapan masyarakat untuk meningkatkan penjualan. Harapan dari sosialisasi ini adalah

Meningkatkan Visibilitas Produk, Menjangkau Target Pasar yang Lebih Luas, Menciptakan Pengalaman Berbelanja yang Berbeda, Kemitraan dengan Produk Lain, Mengedukasi Pelanggan, Interaksi Langsung dengan Pelanggan. Menurut analisis kondisi, potensi dan desain pasar maka terdapat beberapa strategi dalam peningkatkan ekonomi masyarakat antara lain:



Gambar 7. Strategi Peningkatan Ekonomi Pelaku UMKM
Sumber: Pribadi, 2023

4. PENUTUP

Desa Pejeng Kaja, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar merupakan Desa perluasan kawasan pariwisata di Kecamatan Ubud. Oleh sebab itu akomodasi penunjang pariwisata di Kawasan Desa Pejeng Kaja perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil urgensi pengadaan maka perancangan pasar menjadi fokus utama. Pasar merupakan identitas kawasan dan sekaligus fasilitas peningkatkan ekonomi masyarakat. Pasar eksisting yang tidak peroprasi secara optimal direvitaliasi menjadi pasar yang lebih layak dikunjungi. Pasar dengan luas 5108 m2 dibagi menjadi beberapa area / zona untuk menjangkau berbagai target pasar. Zona A yang terdiri dari kios lantai 2 yang dapat difungsikan sebagai area oleh-oleh dan parkir yang dapat dialihfungsikan sebagai pasar malam. Zona B merupakan zona kuliner dan area komunal. Sedangkan Zona C difungsikan sebagai pasar tradisonal untuk menjual kebutuhan masyarakat Desa Pejeng Kaja. Sosialisasi terkait strategi peningkatkan ekonomi pelaku UMKM di desa Pejeng Kaja juga digalakan untuk memberikan gambaran kedepannya rencana bisnis apa yang sesuai untuk di pasar dan edukasi yang berguna untuk bisnis yang sedang masyarakat geluti saat ini. Harapan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan penghasilan masyarakat dan membuat atraksi maupun identitas baru bagi Desa Pejeng Kaja. Sehingga desa ini dapat sesuai dengan harapan Permendagri yaitu menjadi Desa yang swakarya, maju dan mandiri.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, E., M., Asrul, S., Guruh, K., K. 2021. Kajian Arsitektur Vernakular (Ruang Dan Struktur) Lampung. Desa Pekon Hujung Lampung Barat. Mintakat: Jurnal Arsitektur, Universitas Merdeka Malang.
- Dwi, N., A., P., P., Pradnyaswari, A., P., N., P., R., Putu, A., S., L. 2022. Pendampingan Masyarakat Dalam Pembentukan Desa Pejeng Kaja Menjadi Desa Wisata. Jurnal Sutramas. Denpasar
- Swadayaningsih, M. 2020. (FGD) Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Singaraja
- Mahfud, M. H., 2020. Metode penentuan faktor-faktor keberhasilan penting dalam analisis swot. Jurnal Univetbantara.
- Malik, F. 2016. Peranan Kebudayaan Dalam pencitraan Pariwisata Bali. Jurnal Kepariwisata Indonesia : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia, Vol 11 No 1, 67-92.
- Prasyanti, A. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Arsitektur Nusantara. Jakarta: Kementerian Pariwisata Republik Indonesia.
- Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- Raharjana, D. T. 2012. Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Di Dieng Plateau. Kawistara, P 225-328.
- RI, K. 2019. *Materi Pengembangan Desa Wisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata Republik Indonesia.